

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD FKIP
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA ANGGKATAN 2014 YANG
TINGGAL BERSAMA ORANG TUA DENGAN DI KOST**

SKRIPSI



**Oleh :
WAHYU SAPUTRA
ADA 114 076**

**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD
2019**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD FKIP
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA ANGGKATAN 2014 YANG
TINGGAL BERSAMA ORANG TUA DENGAN DI KOST**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
WAHYU SAPUTRA
ADA 114 076

**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : WAHYU SAPUTRA
NIM : ADA 114 076
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP
Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 yang Tinggal
Dengan Orang Tua dan Tinggal di Kost.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maspin E. Nandjan, M.Pd.
NIP. 19561110 198709 1 001
Tanggal :

Dr. Sri Endang Mugi Rahayu, M.Pd.
NIP.19580320 197512 2 001
Tanggal :

Jurusan Ilmu Pendidikan
Ketua,

Program Studi PGSD
Ketua,

Dr. FX. Manesa HT., M.Pd.
NIP.19591021 198602 1 001

Dr. Wawan Kartiwa, M.Si.
NIP. 19571228 198503 1 004

Mengetahui :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya,

Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd.
NIP. 19610107 198403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : WAHYU SAPUTRA
NIM : ADA 114 076
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya yang Tinggal Dengan Orangtua dan Tinggal di Kost.

Skripsi ini telah diseminarkan/dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya pada hari tanggal tahun 2019.

Proposal telah direvisi sesuai balikan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Nama	TandaTangan	Tanggal	Keterangan
Dra. Sapriline, M.Pd NIP. 19600415 198703 2 001			Ketua
Drs. Maspin E. Nandjan, M.Pd. NIP. 19561110 198803 2 001			Anggota
Dr. Sri EndangMugiRahayu, M.Pd. NIP. 19580320 197512 2 001			Anggota

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya maka skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 yang Tinggal Bersama Orang Tua dengan Tinggal di Kost“

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Maspin E.Nandjan, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Endang Mugi Rahayu, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Palangka Raya.
2. Bapak DR. FX. Manesa H.T, M.Pd selaku ketua jurusan ilmu pendidikan Universitas Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Wawan Kartiwa, M.Si selaku ketua program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar universitas Palangka Raya.
4. Bapak dan Ibu dosen Pengajar di lingkungan program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Palangka Raya
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan Guru Sekolah dasar dan semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi penulis.
6. Untuk sahabat-sahabat dan teman-teman mahasiswa, terima kasih atas do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Suryadi dan Ibu Hanisah selaku orang tua yang mana banyak mendukung dalam penulisan skripsi ini baik secara moral maupun material.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah melakukan dengan semaksimal mungkin tetapi penulis yakin bahwa kekurangan dan kejanggalan masih banyak terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka dan senang hati menerima kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dan kejelasan permasalahan yang diteliti.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

ABSTRAC

Wahyu Saputra. 2019. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 yang Tinggal Bersama Orang Tua dengan Di Kost. Pembimbing (1) Drs. Maspin E Nandja, M.Pd, (2) Dr Endang M.R, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar Mahasiswa, Tinggal Bersama Orang Tua dan Di Kost.

Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya dari kurun waktu tertentu yang diberikan oleh Dosen melalui mekanisme penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasil mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah tempat tinggal. Terdapat dua kategori tempat tinggal mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya, ada yang tinggal bersama orang tua dan ada juga yang tinggal di kost. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal di kost.

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 164 mahasiswa, dengan menggunakan sampel penelitian 50% dari keseluruhan populasi sebanyak 82 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data hasil belajar mahasiswa semester 1-7.

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis t-test, untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang tidak berpasangan. Data diolah dengan program SPSS Version 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 0,0782 sedangkan t-tabel sebesar 1,664. Berdasarkan ketentuan jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka data dari hasil belajar tersebut tidak ada perbedaan. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji beda menggunakan rumus t-test diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,436. Nilai 0,436 ini tentunya lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal di kost.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Hasil Belajar	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
3. Tempat Tinggal	15
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Desain Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

LAMPIRAN	60
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Mahasiswa PGSD Tahun Angkatan 2014	34
Tabel 2. Sampel Mahasiswa PGSD Tahun Angkatan 2014.....	35
Tabel 3. Keadaan Jumlah Mahasiswa	42
Tabel 4. Data Nilai Mahasiswa yang Tinggal di Kost	43
Tabel 5. Data Nilai Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua	44
Tabel 6. Gambaran Umum Hasil Belajar Mahasiswa.....	45
Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas	47
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 9. Hasil Uji T-test Menggunakan SPSS 16	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data IPK Mahasiswa PGSD Angkatan 2014

Lampiran 2. Tabel Distribusi F Untuk Probabilita 0,05

Lampiran 3. Tabel nilai T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pendidikan pada masa sekarang ini mengharuskan orang mampu untuk mencapainya, bahkan harus meninggalkan rumah demi mendapat pendidikan yang lebih tinggi. Hidup dalam kost-kostan sudah tidak asing lagi terdengar pada masa sekarang ini. Karena keinginan untuk menimba ilmu yang begitu besar sehingga mengharuskan calon-calon mahasiswa meninggalkan kampung halaman demi mencapai cita-cita untuk menjadi mahasiswa yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara terutama bagi daerah mereka sendiri, semua mulai disadari oleh anak-anak di zaman sekarang, khususnya oleh anak-anak di pedesaan atau di daerah. Hal tersebut mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik pula, dan itu hanya bisa di dapatkan di kota-kota besar. Oleh sebab itu, banyak anak-anak dari daerah yang ke kota tinggal di tempat-tempat kost yang dekat dengan Universitas, supaya anak-anak dari daerah lebih tertarik untuk tinggal ditempat kost, banyak tempat kost yang letaknya tidak jauh dari tempat mereka menuntut ilmu.

Masyarakat sekitar kampus yang setiap saat menerima mahasiswa untuk tinggal (kost), dalam sosiologi dikategorikan sebagai kelompok sekunder. Kelompok sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang. Hubungannya tak perlu berdasarkan kenal-mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak begitu langgeng. Tempat-tempat kost biasanya memiliki peraturan yang berbeda-beda, dan banyak tempat-tempat kost yang tidak dijaga oleh

pemilikinya. Ada peraturan yang membatasi anak kos agar tidak terlalu bebas dengan menetapkan jam berkunjung/jam malam. Kebebasan tersebut akhirnya dapat membentuk perilaku yang negatif bagi anak-anak kos. Selain itu tidak adanya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak kos merasa bebas untuk melakukan apa saja, termasuk perbuatan-perbuatan menyimpang yang biasanya tidak mereka lakukan. Didukung pula dengan lingkungan pergaulan bebas.

Zaman sekarang yang cenderung negatif, sehingga mempengaruhi perilaku anak-anak kost dan prestasi mereka di kampus. Mahasiswa dari daerah yang datang ke kota dan tinggal di tempat-tempat kost, yang lebih dikenal dengan anak kost. Anak-anak kost merupakan komunitas yang rentan terhadap pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapa pun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempengaruhi prestasinya. Pada umumnya, perilaku ini merupakan akibat tidak adanya pengawasan dari orang tua, lingkungan pergaulan yang bebasan, hidup ditempat kost. Pada umumnya kebebasan hidup ditempat-tempat kost menjadi faktor paling penting yang mempengaruhi cara belajar anak-anak kost. Karena bagaimana perilaku anak-anak kost, sangat ditentukan dari cara mereka hidup dan berperilaku ditempat kost.

Berdasarkan konsep umum, belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan makhluk hidup. Kondisi lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan tempat tinggal

terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan membandingkan prestasi belajar pada setiap tempat tinggal mahasiswa tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari kondisi lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (BSNP, 2010:39). Tercapainya sebuah tujuan pendidikan adalah dengan melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Salah satu parameter yang di lihat dari keberhasilan belajar mahasiswa adalah hasil belajar mahasiswa yaitu berupa nilai yang diperoleh mahasiswa yang diberikan guru dengan mekanisme penilaian yang telah ditentukan.

Kehidupan anak kost tidak dapat terlepas dengan anak kost yang lain. Hubungan antar anak kost dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam hubungan tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan saling dimengerti oleh kedua belah pihak serta cakap dalam berkomunikasi. Dari segi sosial dan budaya mahasiswa perantau (anak kost) memang sebagai suatu perubahan, dimana biasanya kita apabila dirumah selalu diawasi oleh orang tua. Tetapi bila ditempat kost akan lebih bebas. Namun kebebasan itu harus disertai dengan tanggung jawab yang lebih besar. Karena kehidupan anak kost memiliki berbagai macam-macam efek, dari positif hingga negatif. Kehidupan anak kost memang identik dengan kehidupan yang serba apa adanya, yang penting bisa kuliah dan bisa makan, walaupun ada juga yang tidak begitu. Disinilah kehidupan baru dimulai. Kehidupan yang mengharuskan mandiri. Anak kost dituntut untuk bisa lepas dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dirumah, karena kehidupan dirumah atau tempat asal sangat berbeda dengan kehidupan yang harus dijalani

sebagai seorang anak kost harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya sedangkan anak rumah mereka tidak perlu lagi beradaptasi dengan sosial dan budayanya karena sudah paham karakteristik daerahnya.

Dari sisi ekonomi tentang kehidupan anak kost jika bisa memilih mereka akan memilih tinggal bersama orang tua (anak rumah). Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti lebih nyaman, terjamin, ada yang mengurus segala kebutuhan mereka, dan dapat tinggal bersama orang yang mereka sayangi. Selain itu faktor ekonomi seperti pengeluaran bisa ditekan karena hidup bersama orang tua sehingga lebih hemat karena tidak membayar kost dan uang jajan belum lagi biaya lainnya. Rumah kost adalah rumah sewa yang penggunaannya sebagian atau seluruhnya dijadikan sumber pendapatan oleh pemiliknya dengan jalan menerima penghuni rumah kost minimal satu bulan dengan memungut uang kost, Anonim (2011). Rumah kost merupakan rumah kedua bagi mahasiswa yang melaksanakan aktivitas kuliah. Keberadaan rumah kost mempunyai hubungan yang sangat erat bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dari sebuah kota.

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan pada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Jadi setiap rumah memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya.

Rumah orang tua dalam hal ini merupakan tempat tinggal yang ditempati oleh mahasiswa yang didalamnya terdapat orang tua sebagai pengasuhnya. Orang tua

sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman.

Tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Tempat tinggal adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir dalam hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajiban meskipun kenyataannya dia dianggap tidak di situ. Tempat tinggal seseorang dapat ditentukan berdasarkan kesehariannya dalam melakukan rutinitasnya di suatu tempat. tempat tinggal mahasiswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan mahasiswa sebagai kediaman dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar diluar kampus.

Hubungan antara tempat tinggal dengan hasil belajar merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Indriyani (2014) dalam penelitiannya mengenai tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar siswa berkesimpulan bahwa tempat tinggal siswa dapat meningkatkan hasil kualitas yang maksimal khususnya dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tempat tinggal siswa yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap baiknya hasil belajar yang didapatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.

Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa mahasiswa PGSD mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan dikost terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang hidup bersama orang tua memiliki pola hidup yang lebih teratur karena peran orang tua dalam mengawasi anak masih besar. Mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri hidupnya lebih tenang, tidak perlu memikirkan bayar uang kost, biaya hidup mereka juga ada yang mengatur dan ketika mereka sakit ada yang mengurus. Sedangkan mahasiswa yang ngekost banyak mengalami kesulitan ketimbang mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Itu dapat dilihat dari pola hidup seperti makan, pada tanggal tua mahasiswa yang tinggal di kost lebih sering membiarkan perutnya kosong seharian karena kantong kosong. Kemudian jadwal tidur malam juga tidak menentu karena jauh dari pengawasan orang tua, selain itu kebutuhan seperti biaya buat tugas kuliah, minyak kendaraan, dan lain sebagainya dibayar sendiri oleh mahasiswa ngekost.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Di Kost”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Minimnya pengawasan orang tua terhadap mahasiswa yang tinggal di kost.
2. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan di kost Universitas Palangka Raya FKIP PGSD Angkatan 2014 yang berjumlah 164 mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost, Tahun angkatan 2014 FKIP Universitas Palangka Raya ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost tahun angkatan 2014 FKIP Universitas Palngka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan di kost
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Rifa'i dan Anni (2009:85). Menurut Purwanto (2013:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Suprijono dalam (Thobroni dan Mustofa, 2012:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses belajar. Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon Nana Sudjana (2005:19).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya Sudjana (2014:22). Benyamin S. Bloom

menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual meliputi enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai mahasiswa di sekolah karena ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris (keterampilan) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan mahasiswa di dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan Hamalik (2007:31). Perubahan tersebut dapat

diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya Hamalik (2007: 155).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila mahasiswa sudah memahami belajar dengan diringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes Wahidmurni (2010: 28). Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh mahasiswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh Hamalik (2006:155). Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan mahasiswa di dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan Hamalik (2007:31).

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil

belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2013: 54-72), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu: 1) faktor intern, dan 2) faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu: a) faktor jasmaniah, b) faktor psikologis, dan c) faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor kesehatan seseorang memberi pengaruh terhadap proses belajarnya, karena jika kondisi tubuh tidak sehat mengakibatkan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain. Maka agar seseorang dapat belajar dengan baik sebaiknya selalu mengusahakan kesehatan badannya tetap baik dengan melakukan ketentuan dalam bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Cacat tubuh adalah adanya kekurangan pada tubuh. Hal ini memberi pengaruh pada belajar seseorang. Jika hal ini terjadi maka perlu bagi seseorang itu untuk belajar di lembaga pendidikan khusus atau dengan menggunakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari: 1) intelegensi, 2) perhatian, 3) minat, 4) bakat, 5) motif, 6) kematangan, dan 7) kelelahan. Intelegensi memiliki pengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi dan keadaan yang sama, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Meskipun begitu mahasiswa dengan intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya dikarenakan belajar banyak dipengaruhi oleh hal-hal lain. Perhatian dapat dikatakan sebagai keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Jika mahasiswa tidak memiliki perhatian pada pembelajaran maka dapat terjadi kebosanan dan dampaknya akan mengganggu hasil belajar.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang yang bermuara pada kepuasan. Ketika belajar tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak akan merasa puas dengan pembelajaran sehingga belajar dapat terganggu. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat mahasiswa, maka dapat memberi hasil yang lebih baik karena ia merasa senang dengan materi pelajaran itu. Motif berhubungan erat dengan tujuan. Dalam menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya pendorongnya. Sama dengan belajar, belajar memerlukan motif yang dapat ditanamkan melalui pemberian latihan kebiasaan. Kematangan adalah fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh anggota bagian tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kesiapan

adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Hal ini perlu diperhatikan karena jika kesiapan mahasiswa sudah ada maka hasil belajar akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Terdapat dua macam kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan lemahnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Biasanya kelelahan jasmani terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang dan mengakibatkan sulit berkonsentrasi.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dibagi menjadi 3, yaitu a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, dan c) faktor masyarakat.

Faktor Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki mahasiswa. Beberapa hal dalam keluarga yang memberi pengaruh pada belajar mahasiswa adalah cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor ke-dua yaitu sekolah, di sekolah yang merupakan tempat untuk belajar terdapat beberapa hal yang memberi pengaruh pada belajar mahasiswa. Beberapa hal tersebut yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu kuliah, standar mata kuliah di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan

tugas rumah. Faktor masyarakat juga memberi pengaruh terhadap belajar mahasiswa. Beberapa faktor dalam masyarakat yang berpengaruh pada belajar mahasiswa yaitu: kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Tempat Tinggal

Tempat kediaman atau tempat tinggal (domisili) diatur dalam pasal 17 KUH Perdata sampai dengan pasal 25 KUH Perdata. Tempat kediaman adalah tempat seseorang yang melakukan perbuatan hukum Soedewi (2007:44). Domisili adalah terjemahan dari *domicile* atau *woonplaats* yang artinya tempat tinggal. Domisili atau tempat tinggal itu adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya juga meskipun kenyataannya dia tidak di situ. Tempat tinggal dapat berupa wilayah/daerah atau dapat pula berupa rumah kediaman kantor yang berada dalam wilayah/daerah tertentu. Tempat tinggal manusia pribadi biasa disebut tempat kediaman.

Menurut kitab Undang-Undang Hukum Perdata tempat kediaman itu seringkali adalah rumahnya, kadang-kadang kotanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap orang dianggap selalu mempunyai tempat tinggal di mana seseorang sehari-harinya melakukan kegiatannya atau di mana seseorang berkediaman pokok. Kadang-kadang menetapkan tempat kediaman seseorang itu sulit, karena selalu berpindah-pindah (banyak rumahnya). Tempat tinggal merupakan ruang lingkup seseorang dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya. Terbentuknya sifat kepribadian pada seseorang sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan Arsyad (2014:15). Faktor lingkungan yang baik menurutnya dapat diatur oleh pendidikan dan pengalaman. Hal ini memberikan arti bahwa

lingkungan dan pendidikan memiliki keterkaitan dalam membentuk pribadi seseorang. Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat disekitar individu menetap berupa tempat kos, baik yang bersifat *biotik* (keluarga, teman bergaul dan masyarakat) dan *abiotik* (rumah, asrama, kosan dan benda-benda tak hidup lainnya) yang selalu berinteraksi secara timbal balik, lingkungan tersebut berupa lingkungan yang ada Ibu atau Bapak kost, yang memiliki wewenang dan kekuasaan di lingkungan kost tersebut. Sejalan dengan penjelasan di atas baik buruknya lingkungan di sekitar seseorang merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan hasil belajar seseorang (mahasiswa), lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan sebuah proses pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar mahasiswa sebagai alat ukurnya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal Dalyono (2009:55). Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri. Faktor internal meliputi kesehatan, bakat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Pernyataan di atas tentunya memberikan penjelasan bahwa tempat tinggal mahasiswa sebagai salah satu faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap hasil.

Tempat tinggal mahasiswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan mahasiswa sebagai kediaman mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar di luar sekolah. Tempat tinggal dipengaruhi oleh jarak tempuh seseorang terhadap keperluannya. Mahasiswa sebagai subjeknya menentukan tempat tinggal berdasarkan jarak antara tempat tinggal dengan sekolahnya. Mahasiswa yang memiliki tempat

tinggal yang jauh cenderung menggunakan asrama dan kost sebagai tempat tinggalnya selama menjalani studinya. Sementara mahasiswa yang berjarak dekat dengan lokasi sekolahnya cenderung tetap tinggal di rumah bersama dengan orang tuanya.

1) Rumah Orang Tua

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya Budihardjo (2002: 148). Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Jadi setiap rumah memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Sistem nilai tersebut berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat.

Dalam pengertian yang luas, rumah bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat. Rumah dapat dimengerti sebagai tempat perlindungan, untuk menikmati kehidupan, beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Di dalam rumah, penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupannya di dalam dunia ini. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya. Frick, (2006: 1).

Rumah orang tua dalam hal ini merupakan sebuah tempat tinggal yang ditempati oleh mahasiswa yang di dalamnya terdapat orang tua sebagai pengasuhnya. Orang tua sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan

anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual, yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya, sangat ditentukan oleh rumah atau lingkungan keluarga. Rumah atau lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan.

Kehidupan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua mendapat pengawasan dari orang tua. Cara belajar mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua pun secara mandiri. Mahasiswa yang belajar secara mandiri lebih kondusif dari pada belajar secara berkelompok. Hal ini disebabkan mahasiswa yang belajar mandiri akan lebih serius dalam belajar dibandingkan mahasiswa yang belajar secara berkelompok. Kelebihan dari lingkungan rumah orang tua tentunya adalah keseriusan belajar akan didapatkan ketika mahasiswa belajar secara mandiri dibandingkan belajar secara berkelompok. Selain itu pun kekurangan dari lingkungan rumah orang tua adalah tidak adanya jadwal khusus bagi mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua. Hal ini menyebabkan kurangnya kepribadian disiplin mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua. Orang tua artinya ayah dan ibu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Thamrin ([http://id.wikipedia.org/Orang tua](http://id.wikipedia.org/Orang_tua)), orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Menurut Herlock, orang tua

merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengaruh yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Artinya tempat tinggal dengan orang tua adalah tinggal serumah, seataap, dan satu bangunan bersama orang tua.

2) **Tempat Tinggal Kost**

Kost adalah tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya. Dalam Wikipedia definisi kost adalah sebuah jasa yang menawarkan kamar untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu setiap periode (umumnya pembayaran dilakukan setiap bulan). Kata “*kost*” berasal dari bahasa Belanda yakni *in the kost*. Definisi “*in the kost*” sesungguhnya adalah “makan didalam” apabila dijabarkan lebih lanjut dapat pula berarti “tinggal dan ikut makan” didalam rumah tempat menumpang tinggal. Namun, maknanya sudah bergeser cukup jauh dari masa ke masa.

Pada dasarnya, rumah kost adalah rumah hunian yang menyediakan kamar untuk tinggal, lengkap dengan perabot standart tempat kost yakni tempat tidur dan lemari. Pembayarannya dilakukan bulanan, dan penghuni kost (biasa disebut anak kost, walaupun mungkin sama sekali bukan anak-anak) biasanya sudah tidak membayar biaya listrik dan air kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya membawa peralatan elektronik yang mengkonsumsi listrik cukup besar.

Kost dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Namun, tidak sedikit pula kost-kostan ditempati oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan

berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Oleh karena itu fungsi kost-kostan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.
- b. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja.
- c. Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri, dan bertanggungjawab.
- d. Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Tempat kost memiliki fungsi yang sama dengan rumah sehingga tempat kost juga harus memiliki kriteria yang baik sebagai tempat tinggal mahasiswa yang menuntut ilmu jauh dari daerah asal. Sehingga, fasilitas menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi, dan kemudahan.

Tuntutan pendidikan pada masa sekarang ini mengharuskan orang mampu untuk mencapainya, bahkan harus meninggalkan rumah demi mendapat pendidikan yang lebih tinggi. Hidup dalam kost-kostan sudah tidak asing lagi didengar pada masa sekarang ini. Mahasiswa dari daerah yang datang ke kota dan tinggal di tempat-tempat kost, yang lebih dikenal dengan anak kost. Anak-anak kost merupakan komunitas yang rentan terhadap pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapa pun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan

siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempengaruhi prestasinya. Pada umumnya, perilaku ini merupakan akibat tidak adanya pengawasan dari orang tua, lingkungan pergaulan yang bebasan, hidup ditempat kost. Pada umumnya kebebasan hidup ditempat-tempat kost menjadi faktor paling penting yang mempengaruhi cara belajar anak-anak kos. Karena bagaimana perilaku anak-anak kos, sangat ditentukan dari cara mereka hidup dan berperilaku ditempat kos.

Warga masyarakat di sekitar tempat kost mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku anak kost karena mereka masih dalam taraf perkembangan, sehingga membutuhkan bimbingan dari masyarakat terutama dalam membentuk sikap sosial yang baik. Masyarakat merupakan organisasi sosial yang membentuk suatu konsensus (kesepakatan) yang dibangun demi terciptanya keteraturan sosial. Keteraturan sosial dapat tercapai dan terpelihara apabila proses sosialisasi berhasil membentuk perilaku sosial yang terencana. Demi mencapai tujuan tersebut, maka semua masyarakat harus dapat mensosialisasikan warganya agar bersikap dan berperilaku kondusif sesuai dengan norma yang telah disepakati dalam masyarakat tersebut. Artinya, sosialisasi sangat dibutuhkan dengan adanya jaminan dari suatu gangguan, hambatan atau penyimpangan sosial dapat diatasi, sekaligus mungkin adanya pencegahan agar tidak terjadi hal ini dibutuhkan adanya pengendalian sosial. Selain di lingkungan tempat tinggal, bagi mahasiswa sosialisasi masyarakat sering ditemukan sekitar kampus.

Masyarakat sekitar kampus yang setiap saat menerima mahasiswa untuk tinggal (kost), dalam sosiologi dikategorikan sebagai lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan dimana antara individu yang

ada didalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Lingkungan sosial sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang. Hubungannya tak perlu berdasarkan kenal-mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak begitu langgeng. Lingkungan sosial sekunder seperti lingkungan masyarakat sangat memengaruhi proses belajar peserta didik. Kost merupakan kondisi yang dapat ditemui dalam kehidupan mahasiswa, banyak mahasiswa yang tidak tahu dampak dari lingkungan sosial terhadap hasil belajar, karena lingkungan yang buruk akan membawa keburukan juga terhadap hasil belajar dan sebaliknya.

Kost-kostan bisa juga disebut rumah penginapan, artinya adalah rumah yang digunakan orang untuk menginap selama 1 hari atau lebih, dan kadang-kadang untuk periode waktu yang lebih lama misalnya, minggu, bulan atau tahunan (Kamus Wikipedia, 2006). Dahulunya, para pengingapnya menggunakan sarana kamar mandi atau cuci, pantry dan ruang makan secara bersama-sama. Namun tahun-tahun belakangan ini, kamar kos-kosan berubah menjadi ruangan yang mempunyai ruang cuci dan fasilitas kamar mandi atau pantry sendiri dan dihuni dalam jangka lama misalnya bulanan atau tahunan. Selain itu, menurut Dinas Perumahan Propinsi DKI Jakarta pengertian tentang Rumah Kost adalah perumahan pemondokan/rumah yang penggunaannya sebagian atau seluruhnya dijadikan sumber pendapatan oleh pemiliknya dengan jalan menerima penghuni pemondokan minimal 1 (satu) bulan dengan memungut uang pemondokan. Kost-kostan dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Namun tidak sedikit pula, kost-kostan ditempati

oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Oleh karena itu, fungsi dari kost-kostan dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya. (2) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau yang tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja. (3) Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri dan bertanggung jawab. (4). Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Tinggal di kost memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Mandiri

Jadi anak kost berarti hidup sendiri, mengurus apa-apa sendiri. Sehingga mahasiswa yang terbiasa manja ketika tinggal dengan orang tuanya, maka ketika tinggal di kost mereka lebih mandiri.

2. Belajar manajemen

Namanya mahasiswa, duit masih dikirim sama orang tua. Maka mahasiswa belajar mengatur keuangannya juga, berapa yang harus dikeluarkan buat bayar kostan, berapa buat makan, berapa buat jajan, dan keperluan perkuliahan lainnya.

3. Lebih bertanggung jawab

Duit kiriman yang datang cuma sebulan sekali bikin anak kost jadi lebih bertanggung jawab, tidak sembarangan mengeluarkan uang. Selain itu, anak kost juga dituntut untuk menjaga diri dan kepercayaan dari orang tua, jadi

dengan tinggal di kost seseorang yang lebih bertanggung jawab dari sebelumnya.

4. Bebas

Kebebasan merupakan hal yang biasanya ditunggu-tunggu anak kost bebas pulang malam, bebas main kapan saja, bebas mau tidur atau tidak mandi. Yang penting, kebebasan jangan sampe kebablasan. Kalo kata stiker di angkot-angkot sih, “bebas tapi sopan.”

5. Bisa banyak teman

Kosan mahasiswa biasanya selalu ramai, soalnya banyak temen-temen yang bakal datang, sekedar numpang tidur atau ngegame bareng. Bisa juga colongan bawa pacar, siapa tau pengen belajar cara nyetek pohon mangga bersama.

(sumber:<http://dmy-official.blogspot.com/2016/05/kelebihan-dan-kekurangan-menjadi-anak.html>).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2013) dengan judul “Hubungan pengaturan diri pelajar dengan orang tua berdasarkan intensitas komunikasi orang tua-anak”. Pada remaja yang tinggal di pesantren mengenai hubungan pengaturan diri pelajar pesantren dengan orang tua yang dikaji berdasarkan intensitas komunikasi orang tua anak dengan pengaturannya diri pelajar yang tinggal di pesantren. Orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan dan pengarahan terhadap perilaku dan pengelolaan diri remaja dengan sering berkunjung ke pesantren, karena dengan adanya intensitas pertemuan intensif

antara remaja dengan orang tua, maka akan terjadi komunikasi antara orang tua dengan anak.

Penelitian yang dilakukan Indriyani (2014) dengan judul “hubungan antara tempat tinggal dengan hasil belajar”. dalam penelitiannya mengenai tempat tinggal mahasiswa terhadap hasil belajar berkesimpulan bahwa tempat tinggal mahasiswa dapat meningkatkan hasil kualitas yang maksimal khususnya dalam hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tempat tinggal mahasiswa yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap baiknya hasil belajar yang didapatkan mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan Mukarromah (2014) dengan judul “Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal di asrama dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua”. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang tinggal di asrama dengan mahasiswa yang tinggal di rumah bersama dengan orang tuanya. Pernyataan tersebut tentunya memberikan arti bahwa hasil belajar mahasiswa yang tinggal di asrama dengan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua sama besar atau sedikit perbedaan.

Penelitian oleh Fitria Meni Sari (2013) yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 78,95 dan kelas kontrol 63,38 maka rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih dari rata-rata hasil belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu pada materi pembelajaran “Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok”.

Hasil uji t dengan $dk = 59$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu $t_{hitung} = 10,55$ dan $t_{tabel} = 2,001$ dan $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima.

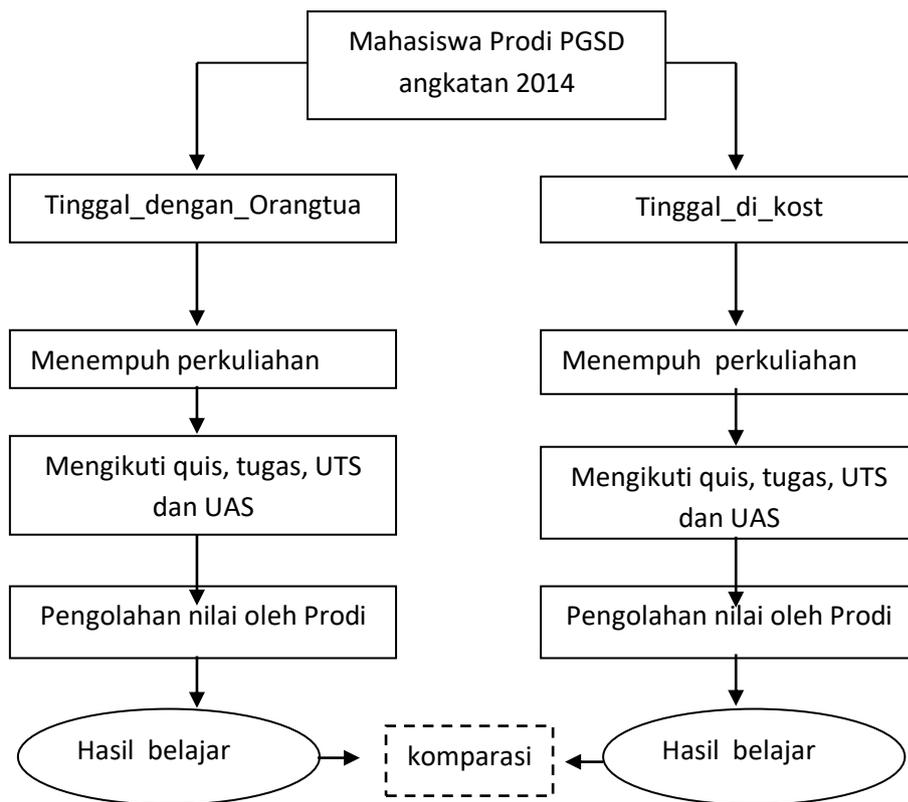
C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan proses pembelajaran berkaitan dengan tempat tinggal. Tempat tinggal yang kondusif tentu akan memberikan dampak pada hasil belajar yang baik. Tempat tinggal dapat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Ada banyak tempat tinggal yang dapat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa, tetapi penelitian ini hanya membandingkan tempat tinggal mahasiswa yang tinggal di rumah dengan di kost.

Peranan tempat tinggal sangat besar terhadap kehidupan individu, dimana tempat tinggal berperan dalam perkembangan individu. Tempat tinggal memberikan dampak yang besar bagi proses dan hasil belajar mahasiswa. Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Keluarga (orang tua) merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak, hal ini menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan. Mula-mula rumah tangga harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah tangga harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya. Frick (2006: 1). Sistem belajar mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua adalah sistem belajar mandiri. Kost merupakan tempat tumpangan (yang menerima orang untuk menumpang tinggal dan makan dengan membayar). Artinya mahasiswa yang bertempat tinggal dikost adalah mahasiswa yang tinggal atau menumpang di tempat orang lain dengan membayar. Kehidupan mahasiswa kost rentan terhadap

pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapapun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempegaruhi prestasinya.

Kedua tempat tinggal antara tinggal bersama orang tua dengan di kost dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal ini bersumber dari pengaruh tempat tinggal sebagai penunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Jadi tempat tinggal yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik pula terhadap hasil belajarnya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H₀ : Tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost Tahun Angkatan 2014 FKIP Universitas Palangka Raya

H_a : Ada perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost Tahun Angkatan 2014 FKIP Universitas Palangka Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan di kost. Artinya dengan mengetahui perbedaan tempat tinggal dapat mengetahui hasil belajar mahasiswa. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono, (2015:3). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:24). Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada lapangan yang didasarkan atas kenyataan yang ada dan sedang berlangsung sekarang. Adapun ciri-ciri pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini dan masalah aktual.
2. Data yang digunakan mula-mula dikumpulkan, dijelaskan, dianalisa dan baru ditarik kesimpulan.

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan latar belakang masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif ciri-cirinya adalah sebagai berikut: memusatkan diri pada

masalah-masalah yang ada sekarang dan aktual. Metode deskriptif meliputi pengumpulan data, penganalisaan data, penyusunan data, dan interpretasi data.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Maksum (2012) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapat informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Sedangkan Metode menurut Maksum (2012) komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa yang menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi. Suharsimi Arikunto (2006: 158), mengemukakan bahwa “Dokumentasi berasal dari fakta dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Dokumentasi ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai IPK mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau definisi operasional mengenai variabel yang akan penulis teliti.

Ada dua variabel dalam proses penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, menurut Suharsimi (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dijelaskan kembali yakni, variabel bebasnya adalah mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan mahasiswa yang tinggal di kost. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa berupa angka atau nilai yang tertuang setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui data hasil belajar, peneliti mengumpulkan data hasil belajar yang diambil dari IPK mahasiswa semester I sampai VII.

2. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan ruang lingkup seseorang dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya. Terbentuknya sifat kepribadian pada seseorang sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang baik menurutnya dapat diatur oleh pendidikan dan pengalaman. Hal ini memberikan arti bahwa lingkungan dan pendidikan memiliki keterkaitan dalam membentuk pribadi seseorang. Tempat tinggal mahasiswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan mahasiswa sebagai kediaman mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar di luar kampus. Tempat tinggal dipengaruhi oleh jarak tempuh seseorang terhadap keperluannya. Mahasiswa sebagai subjeknya menentukan tempat tinggal berdasarkan jarak antara tempat tinggal dengan kampusnya. Mahasiswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh cenderung menggunakan kost sebagai tempat tinggalnya selama menjalani studinya. Sementara mahasiswa yang berjarak dekat dengan lokasi sekolahnya cenderung tetap tinggal di rumah bersama dengan orang tuanya.

a. Tinggal Bersamaa Orang Tua

Rumah orang tua dalam hal ini merupakan sebuah tempat tinggal yang ditempati oleh siswa yang di dalamnya terdapat orang tua sebagai pengasuhnya. Orang tua sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial

dan spiritual, yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya, sangat ditentukan oleh rumah atau lingkungan keluarga. Rumah atau lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan. Kehidupan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua mendapat pengawasan dari orang tua. Cara belajar mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua pun secara mandiri. Mahasiswa yang belajar secara mandiri lebih kondusif daripada belajar secara berkelompok. Hal ini disebabkan mahasiswa yang belajar mandiri akan lebih serius dalam belajar dibandingkan mahasiswa yang belajar secara berkelompok.

Kelebihan dari lingkungan rumah orang tua tentunya adalah keseriusan belajar akan didapatkan ketika mahasiswa belajar secara mandiri dibandingkan belajar secara berkelompok. Selain itu pun kekurangan dari lingkungan rumah orang tua adalah tidak adanya jadwal khusus bagi mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua. Hal ini menyebabkan kurangnya kepribadian disiplin mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua.

b. Tinggal di Kost

Kost merupakan lingkungan tempat tinggal kedua mahasiswa yang melaksanakan aktivitas kuliah dalam sosiologi dikenal sebagai masyarakat yang dikategorikan kedalam lingkungan sosial sekunder. Aspek lingkungan kost yang memengaruhi kemandirian belajar meliputi kegiatan mahasiswa

sekitar lingkungan kost, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat atau lingkungan tetangga sekitar kost.

Tinggal di kost memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi mahasiswa yang tinggal didalamnya. Kelebihan kost sebagai tempat tinggal mahasiswa diantaranya adalah membentuk pribadi mahasiswa yang mandiri, selain itu dilingkungan kost memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang dapat membentuk kepribadian disiplin mahasiswa. Lingkungan kost tentunya juga memiliki kekurangan yaitu bagi mahasiswa yang baru masuk ke lingkungan kost akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar kost. Mahasiswa tersebut akan merasa tidak nyaman dengan kondisi semacam ini dan akan mempengaruhi proses belajar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 1. Populasi mahasiswa PGSD Tahun Angkatan 2014

Tempat tinggal		Jumlah
Dengan orangtua	Di Kost	
64	100	164

Sumber : Tata Usaha PGSD

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2014 dengan jumlah mahasiswa 164. Populasi

dalam penelitian ini terdiri dari 64 mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan 100 mahasiswa yang tinggal di kost.

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Maksun (2012) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Arikunto (2006:134) menyatakan apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak dari kisaran 10-15%, 20-25%, atau lebih dari 25%. Berdasarkan pertimbangan teori-teori tersebut, maka sampel yang diambil peneliti adalah sebesar 50% dari mahasiswa yang tinggal di kost ($50\% \times 100 \text{ mahasiswa} = 50 \text{ mahasiswa}$) dan 50% dari mahasiswa yang tinggal dengan orangtua ($50\% \times 64 \text{ mahasiswa} = 32 \text{ mahasiswa}$), untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Sampel mahasiswa PGSD Tahun Angkatan 2014

Mahasiswa yang Tinggal di		Jumlah
Rumah	Kost	
32	50	82

Sampel pada tabel di atas diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:68). Pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan peneliti adalah berdasarkan tempat tinggal siswa (kost dan rumah orang tua) dengan jumlah antara siswa yang tinggal di kost dan siswa yang tinggal di rumah orang tua adalah sebesar masing-masing 50%. Jumlah 50% dari populasi siswa yang tinggal di kost dan di rumah orang tua adalah sebesar 82 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran Darmadi (2011:85). Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian nilai mahasiswa (IPK) dari semester 1 sampai 7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini hanya mengambil data hasil belajar IPK semester 1 sampai 7 mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan di kost.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:135), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah melalui observasi terhadap dokumen nilai hasil belajar mahasiswa yang ada di kantor Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya. Untuk dapat melakukan observasi terhadap nilai hasil belajar tersebut, maka terlebih dahulu meminta izin kepada Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya, selaku pengelola sumber data yang peneliti perlukan. Setelah mendapatkan izin barulah peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Data berupa biodata para mahasiswa angkatan 2014, dari biodata tersebut, peneliti mendapatkan nama-nama dan jumlah mahasiswa yang tinggal dengan orangtua dan yang tinggal di kost.

2. Data hasil belajar mahasiswa yang berupa data IPK dari semester I sampai dengan semester VII.

Berdasarkan cara yang peneliti lakukan dalam mendapatkan data sebagaimana pada uraian di atas, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158), “Dokumentasi berasal dari fakta dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Dokumentasi ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai IPK mahasiswa.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel tidak berpasangan, bila datanya tersebut berbentuk interval atau rasio. Namun untuk bisa digunakannya t-test ada persyaratan analisis, yaitu data tersebut harus normal dan homogen, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Jonathan Sarwono (2010: 25) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran atau tidak”. Atau dapat dikatakan untuk mengetahui apakah dan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orangtua dan yang tinggal di kost berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas tidaknya satu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan < 0,05), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan < 0,05) dinyatakan tidak normal.

Untuk menghitung normalitas data dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2015 : 81})$$

Keterangan :

X^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = Jumlah/frekuensi yang diharapkan

2. Uji Homogenitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 363) disamping pengujian terhadap hasil tes sebenarnya mengikuti pola atau tidak. Perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Jonathan Sarwono (2010: 86) kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan > 0,05).

Untuk menguji homogenitas kelompok menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011:197)

Kriteria pengujian kedua kelompok sampel dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan $\alpha = 0,05$.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 357), apabila dua atau lebih sampel diperiksa dengan teknik tertentu dan ternyata homogen, maka dapat dikatakan bahwa sampel-sampel itu berawal dari populasi yang sama. .

Adapun rumus uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji-t adalah rumus uji-t *polled* varians. Penggunaan rumus uji-t *polled* varians berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:196-197), yang menyatakan bahwa “jika jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test *polled* varian. Adapun rumus t-test *polled* varian adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah data pertama (tinggal bersama orang tua)

n_2 : Jumlah data kedua (tinggal di kost)

s_1 : simpangan baku mahasiswa yang tinggal bersama orang tua

x_1 : nilai rata-rata hitung data pertama

x_2 : nilai rata-rata hitung data kedua

s_1^2 : varians data pertama

s_2^2 : varians data kedua (Sugiyono, 2007: 119)

Proses penghitungan untuk uji homogenitas, uji normalitas data dan analisa data semuanya menggunakan program IBM SPSS versi 16, penggunaan program SPSS versi 16 ini adalah untuk lebih akurat dan teliti dalam penghitungannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Program Studi PGSD

Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya berdiri pada tahun 1992 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 400b/DIKTI/Kep/1992 tanggal 20 Agustus 1992 tentang Pembentukan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jenjang DII pada Tiga Puluh LPTK Negeri yang terdiri dari sepuluh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Negeri dan dua puluh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dimana FKIP Universitas Palangka Raya termasuk salah satu di dalam surat keputusan tersebut.

Sejalan dengan diterbitkannya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana salah satu pasalnya mengatur tentang persyaratan jenjang pendidikan minimal S-1 bagi tenaga guru dari jenjang pendidikan Usia Dini sampai jenjang SLTA, maka berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor:3323/D/T/2006 tanggal 1 September 2006 perihal Ijin.

Penyelenggaraan Program Studi PGSD S-1 pada Universitas Palangka Raya, maka sejak tahun akademik 2005/2006 dimulailah penerimaan calon mahasiswa baru PGSD untuk jenjang S-1 dan berakhir pula penerimaan mahasiswa baru jenjang D-II PGSD.

Sejak awal berdirinya Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya di bagi dalam 3 Unit Pelaksana Program (UPP) yaitu UPP-2 dan UPP-Induk menempati kampus di Jalan. Kartini sedangkan UPP-1 di Kompleks kampus Universitas Palangka Raya Jalan. Yos Sudarso. Selanjutnya sejak mulai semester genap tahun akademik 2016/2017, lokasi perkuliahan Program Studi PGSD semuanya bergabung di Gedung Kuliah C di kompleks kampus Universitas Palangka Raya.

Sampai saat ini, jumlah mahasiswa di program studi PGSD masih menempati urutan pertama sebagai mahasiswa terbanyak pada masing-masing program studi yang ada di FKIP Univeritas Palangka Raya, berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua Program Studi PGSD, jumlah mahasiwa aktif pada tahun akademik 2017/2018 adalah sebanyak 614 orang, peneliti hanya mengambil data mahasiswa angkatan 2014/2015.

Tabel 3. Keadaan Jumlah Mahasiswa

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1.	2013/2014	152 orang
2.	2014/2015	164 orang
3.	2015/2016	145 orang
4.	2016/2017	141 orang
	Jumlah	614 orang

Sumber: Tata Usaha PGSD

2. Data Hasil Belajar Mahasiswa

Sebelum peneliti memaparkan hasil belajar mahasiswa Program Studi PGSD, maka dalam penelitian ini perlu di jelaskan pengertian hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar di sini adalah berupa nilai kumulatif yang diperoleh mahasiswa Program Studi selama yang bersangkutan menempuh perkuliahan sampai semester 7 (tujuh) tahun akademik 2018/2019. Nilai tersebut diperoleh dari dokumen nilai yang ada di Program Studi PGSD. Adapun nilai yang berupa IPK pada data penelitian ini adalah nilai IPK kumulatif yang merupakan hasil bagi dari jumlah seluruh IPK tiap-tiap semester di bagi 7 (tujuh).

1). Data Nilai Hasil Belajar (IPK) Mahasiswa yang Tinggal di Kost

Data berikut adalah data nilai hasil belajar mahasiswa PGSD Tahun Angkatan 2014 yang selama kuliah tinggal di kost, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Mahasiswa yang Tinggal Di Kost.

No.	Kode Nama Mhs	Nilai Hasil Belajar (IPK)
1	A	3.06
2	B	3.33
3	C	3.35
4	D	3.47
5	E	3.45
6	F	3.28
7	G	3.21
8	H	3.58
9	I	3.34
10	J	3.36
11	K	3.52
12	L	3.44
13	M	3.36
14	N	3.49
15	O	3.48
16	P	3.37
17	Q	3.28
18	R	3.48
19	S	3.24
20	T	3.30

21	U	3.31
22	V	3.63
23	W	3.27
24	X	3.19
25	Y	3.40
26	Z	2.94
27	Aa	3.28
28	Bb	3.54
29	Cc	3.40
30	Dd	3.29
31	Ee	3.21
32	Ff	3.21
33	Gg	3.46
34	Hh	3.35
35	Ii	3.30
36	Jj	3.49
37	Kk	3.48
38	Ll	3.14
39	Mm	3.32
40	Nn	3.48
41	Oo	3.50
42	Pp	3.29
43	Qq	3.21
44	Rr	3.21
45	Ss	3.46
46	Tt	3.35
47	Uu	3,30
48	Vv	3.49
49	Ww	3.48
50	Xx	3.14
		167,51
	Rata-rata	3.35

Sumber: Tata Usaha PGSD

1). Data Nilai Hasil Belajar (IPK) Mahasiswa yang Bersama Orangtua

Data berikut adalah data nilai hasil belajar mahasiswa yang selama kuliah tinggal bersama orangtua, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Mahasiswa yang Tinggal Dengan Orangtua

No.	Kode Nama Mhs	Nilai Hasil Belajar (IPK)
1	A	3.61
2	B	3.51
3	C	3.69

4	D	3.41
5	E	3.29
6	F	3.52
7	G	3.24
8	H	3.15
9	I	3.17
10	J	3.36
11	K	3.61
12	L	3.25
13	M	3.05
14	N	3.46
15	O	3.27
16	P	3.09
17	Q	3.24
18	R	3.63
19	S	3.37
20	T	3.52
21	U	3.43
22	V	3.22
23	W	3.29
24	X	3.71
25	Y	3.39
26	Z	3.37
27	Aa	3.40
28	Bb	3.43
29	Cc	3.25
30	Dd	3.11
31	Ee	3.39
32	Ff	3.48
	jumlah	107,91
	rata-rata	3,38

Sumber: Tata Usaha PGSD

Selanjutnya dari data tersebut dilakukan penghitungan untuk mengetahui mean, standar deviasi menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 6. Gambaran Umum Hasil Belajar Mahasiswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tinggal_di_kost	50	2.94	3.63	3.3442	.14692
tinggal_dgn_orangtua	32	3.05	3.71	3.3722	.17420
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar (Means) mahasiswa yang tinggal dengan orangtua adalah 3,3722 dan yang tinggal di kost adalah 3,3442. Standar deviasi hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orangtua adalah 0,1742 dan yang tinggal di kost adalah 0,1469.

B. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kedua kelompok mahasiswa berdasarkan tempat tinggalnya, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun tujuan dilakukan uji normalitas dan homogenitas adalah untuk menentukan langkah uji statistik selanjutnya. Sebagaimana dalam ketentuan menurut Sugiyono (2017:272) bahwa jika jumlah anggota sampel kedua kelompok (dalam hal ini adalah kelompok mahasiswa yang tinggal dengan orangtua dan tinggal di kost) adalah berbeda dan varian homogen maka analisis data dapat menggunakan rumus pooled varian.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Diketahui:

$$x_1 = 3,35$$

$$x_2 = 3,38$$

$$n_1 = 50$$

$$n_2 = 32$$

$$s_1 = 0,14692$$

$$s_2 = 0,17420$$

$$t = \frac{3,35 - 3,38}{\sqrt{\frac{(50 - 1)0,020 + (32 - 1)0,030}{80} \left(\frac{2}{82} \right)}} = -1,254$$

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n - k = 82 - 3 = 79$ (dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel). Dengan dk 79 dan taraf kesalahan 0,05 (5%) maka nilai t tabel = 1,664. Bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 di terima. Ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,254 < 1,664$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, antara hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang tinggal di kost.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

hasil_belajar_tinggal_di_kost

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.015	1	.015	.612	.436
Within Groups	1.998	80	.025		
Total	2.014	81			

ANOVA

hasil_belajar_tinggal_dgn_orangtua

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.679	43	.295	1.640	.062
Within Groups	6.833	38	.180		
Total	19.512	81			

Cara membaca hasil uji homogenitas pada tabel di atas adalah melihat angka pada kolom terakhir dengan judul kolom Sig. (singkatan dari Signifikansi) Berdasarkan hasil uji homogenitas, ditemukan bahwa nilai Sig. hasil belajar mahasiswa yang tinggal di kost adalah 0,436 dan nilai Sig. hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua adalah 0.062 semuanya lebih besar dari

0,05 (atau 0,436 dan 0,062 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelompok mahasiswa berdasarkan tempat tinggalnya tersebut adalah homogen.

Selanjutnya jika dilihat hasil F hitung adalah sebesar 0,612 untuk hasil belajar mahasiswa yang tinggal di kost dan F hitung sebesar 1,640 untuk hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua, jika dibandingkan dengan F tabel pada $df_1 = k-1 = 3 - 1 = 2$ (dimana k = jumlah variabel bebas ditambah jumlah variabel terikat) dan $df_2 = n-k = 82 - 3 = 79$ (dimana n = jumlah sampel dan k jumlah semua variabel penelitian) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) maka nilai F tabel adalah = 3,11. Jadi F hitung lebih kecil dari F tabel (0,612 dan 1,640 < 3,11). Sesuai dengan ketentuan menurut Sugiyono (2017:275), jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka varian kedua kelompok dinyatakan homogen. Sehingga data hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan statistik parametris.

b. Uji Normalitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		tinggal_di_kost	tinggal_dgn_orang Tua
N		50	32
Normal Parameters ^a	Mean	3.3442	3.3722
	Std. Deviation	.14692	.17420
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.088
	Positive	.064	.088
	Negative	-.105	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643	.966
a. Test distribution is Normal.			

Cara membaca dan menginterpretasi hasil hitung uji normalitas pada tabel di atas, adalah melihat nilai yang tertera di baris terakhir pada kolom Tinggal dengan Orang tua dan kolom Tinggal di Kost. Nilai tersebut merupakan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* untuk hasil belajar mahasiswa yang Tinggal dengan Orang tua adalah 0,966 dan yang Tinggal di Kost adalah 0,643. Ketentuan dalam interpretasi hasil uji normalitas tersebut adalah jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (atau $0,966$ dan $0,643 > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian data perbedaan hasil belajar ini dapat dilanjutkan dengan statistis parametris yang dalam hal ini menggunakan rumus t-test.

c. Uji Hipotesis

Pada bagian ini peneliti paparkan uraian tentang analisis data tentang perbedaan hasil belajar Mahasiswa Program Studi PGSD Angkatan Tahun 2014 yang ketika dari awal kuliah sampai saat penelitian ini dilakukan tinggal dengan orangtua dan tinggal di kost. Dalam penelitian ini, hipotesis yang ingin diuji adalah :

Ho : tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost

Ha : terdapat perbedaan perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost.

Analisis data untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada ke dua kelompok mahasiswa berdasarkan tempat tinggalnya selama menempuh perkuliahan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16

Tabel 9. Hasil Uji T-tes menggunakan SPSS 16.

Group Statistics									
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Belajar	A	50	3.3442	0.14692	0.02078				
	B	32	3.3722	0.17420	0.03080				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.213	0.274	0.0782	80	0.436	.02780	.03578	0.09919	0.04322
	Equal variances not assumed			0.0753	58.038	0.453	.02780	.03715	0.010235	0.04637

Cara membaca dan menginterpretasi hasil hitung untuk output *Independent Sample T-test* yang digunakan untuk menentukan perbedaan hasil belajar (apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang Tinggal dengan Orang tua dengan yang Tinggal di Kost. Setelah diketahui nilai *Sig.(2-tailed)*, maka dapatlah diambil keputusan yang sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($Sig.(2-tailed) < 0,05$) maka terdapat perbedaan hasil belajar) adalah dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*).
2. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($Sig.(2-tailed) > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost.

Berdasarkan data hasil hitung pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,436. Nilai 0,436 ini tentu lebih besar dari 0,05 ($0,436 > 0,05$) dengan demikian maka pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. ***H_a*** : Ada perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tuadengandi kost Tahun Angkatan 2014 FKIP Universitas Palangka Raya **dinyatakan ditolak**.
2. ***H_o***: Tidak ada perbedaan hasil belajar mahamasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost Tahun Angkatan 2014 FKIP Universitas Palangka Raya **dinyatakan diterima**.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dibuktikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP UPR angkatan Tahun 2014 yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua.

Selanjutnya jika dibandingkan harga t-hitung dengan harga t-tabel, maka berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa harga t-hitung adalah sebesar 0,0782. Harga t-tabel untuk $n = 79$ dan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%) adalah sebesar 1,664,dengan demikian diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,0782 < 1,664$). Berdasarkan ketentuan, bahwa jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka data hasil belajar dari kedua kelompok mahasiswa tersebut tidak signifikan atau tidak ada perbedaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hasil perhitungan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok mahasiswa berdasarkan tempat tinggalnya selama menempuh perkuliahan, maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok mahasiswa tersebut. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji beda menggunakan rumus t-test diketahui bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,436. Berdasarkan ketentuan jika hasil hitung tersebut lebih besar dari 0,05 (atau pada tingkat kepercayaan 95 %) maka **Ha** (hipotesis alternatif) yang berbunyi “terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost” dinyatakan **ditolak**, sedangkan **Ho** (hipotesis operasional) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orangtua dengan yang tinggal di kost” dinyatakan **diterima**.

Tidak terdapatnya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok mahasiswa berdasarkan tempat tinggalnya selama yang bersangkutan menempuh perkuliahan tersebut, dapat ditinjau dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek internal dan aspek eksternal. Sebagaimana menurut Slameto (2013: 54-72), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu: 1) faktor intern, dan 2) faktor ekstern. Dijelaskan selanjutnya oleh Slameto, bahwa aspek internal meliputi (a) faktor jasmaniah, (b) faktor psikologis dan (c) faktor kelelahan. Berdasarkan faktor-faktor internal tersebut, tidak terlihat faktor tempat tinggal sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Artinya bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orangtua maupun yang

tinggal di kost bisa saja mengalami kendala belajar karena faktor-faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

Demikian juga jika ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, dan c) faktor masyarakat. Berdasarkan jenis-jenis faktor eksternal tersebut, juga tidak termasuk di dalamnya faktor tempat tinggal. Mahasiswa yang selama menempuh perkuliahan baik yang tinggal dengan orang tua maupun yang tinggal di kost, jika ditinjau dari faktor keluarga, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost pun tentu tepat mendapatkan perhatian dari orang tuanya, apalagi untuk era saat ini, di mana mahasiswa dan orang tuanya dapat berhubungan kapan saja dan dimana saja, tentu menjadikan keadaan yang tidak membatasi ruang dan waktu lagi untuk saling berkomunikasi. Demikian juga jika ditinjau dari faktor sekolah/Kampus dan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut tidak terlalu berpengaruh besar terhadap mahasiswa, karena mahasiswa adalah individu yang sudah bisa mandiri dalam mengelola dirinya sendiri, termasuk dalam belajar.

Menurut Budhihardjo (2002:148-151) mahasiswa yang tinggal di kost juga memiliki beberapa keuntungan, asalkan mahasiswa yang bersangkutan cermat dalam memanfaatkan keuntungan tersebut, beberapa keuntungan bagi mahasiswa yang tinggal di kost adalah lebih leluasa dalam memanfaatkan waktu untuk belajar, waktu yang tersedia hanya ia manfaatkan untuk mengurus dirinya sendiri, sehingga lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas perkuliahannya. Jika waktu belajar lebih banyak maka wajar jika mahasiswa yang bersangkutan lebih banyak menguasai materi perkuliahan, dan tugas-tugas perkuliaha dapat diselesaikan dengan cepat dan

hasilnya lebih baik. Adapun beberapa keuntungan lain bagi mahasiswa yang tinggal di kost adalah:

1. Mandiri

Jadi anak kos berarti hidup sendiri, mengurus apa-apa sendiri. Sehingga mahasiswa yang terbiasa manja ketika tinggal dengan orang tuanya, maka ketika tinggal di kost akan lebih mandiri.

2. Belajar manajemen

Namanya mahasiswa, duit masih dikirim sama orang tua. Maka mahasiswa belajar mengatur keuangannya juga, berapa yang harus dikeluarkan buat bayar kost, berapa buat makan, berapa buat jajan, dan keperluan perkuliahan lainnya.

3. Lebih bertanggungjawab

kiriman yang datang cuma sebulan sekali membuat anak kost jadi lebih bertanggung jawab, tidak sembarangan mengeluarkan uang. Selain itu, anak kost juga dituntut untuk menjaga diri dan kepercayaan dari orang tua, jadi dengan tinggal di kost seseorang akan lebih bertanggung jawab dari sebelumnya.

4. Bebas

Kebebasan merupakan hal yang biasanya ditunggu-tunggu anak kost bebas pulang malam, bebas main kapan saja, bebas mau tidur atau tidak mandi. Yang penting, kebebasan jangan sampe keablasan. Seperti kata stiker di angkot-angkot, “bebas tapi sopan.”

5. Bisa banyak teman

Kostan mahasiswa biasanya selalu ramai, soalnya banyak temen-temen yang bakal datang, sekedar numpang tidur atau ngegame bareng. Bisa juga colongan bawa pacar, siapa tau pengen belajar cara nyetek pohon mangga bersama. (sumber: <http://dmy-official.blogspot.com/2016/05/kelebihan-dan-kekurangan-menjadi-anak.html>).

Berbeda dengan mahasiswa *ngekos*, mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri memiliki pola hidup yang lebih teratur karena dalam hal ini, peran orang tua dalam mengawasi anak masih besar. Orang yang tinggal di rumah sendiri juga hidupnya lebih tenang karena ada yang mengurus, contohnya saat sedang sakit. Kendati demikian, mahasiswa *ngekos* umumnya memiliki karakter yang lebih tangguh, mandiri, dan lebih menghargai proses saat menghadapi masalah. Itu terbentuk karena terbiasa menghadapi kesulitan-kesulitan.

Berbicara prestasi, Kedua jenis mahasiswa ini memiliki prestasi yang berbeda. Tapi tergantung individunya juga. Ada yang mengatakan, mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri lebih berprestasi, alasannya karena pola hidup teratur. Ada juga yang berpendapat, mahasiswa *ngekost* lebih berprestasi karena motivasi untuk maju sangat kuat akibat tekanan-tekanan yang dihadapi. Terlepas dari pandangan tadi, dimanapun tempat tinggal kita, apapun kondisi yang tengah kita hadapi, syukuri. Karena apa yang telah Allah anugerahkan untuk kita, terlepas dari status kita sebagai mahasiswa *ngekos* atau mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri, semua itu adalah yang terbaik untuk kita. Dan apapun jalan hidup yang kita tempuh, semuanya memiliki hikmah. <http://sumberpost.com/2016/01/05/beda-mahasiswa-ngekost-dan-mahasiswa-tinggal-di-rumah/>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya yang tinggal bersama orang tua dengan di kost, diperoleh kesimpulan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost. Hal ini dibuktikan dari Rata-rata hasil belajar (IPK) mahasiswa yang tinggal dengan orangtua adalah 3,38 dan yang tinggal di kost adalah 3,35. Dengan hasil perhitungan di mana diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,436. Nilai 0,436 ini tentu lebih besar dari 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost. Dengan demikian maka **H_a ditolak dan H_0 diterima**, yang berarti **tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa** Program Studi PGSD angkatan 2014 yang tinggal dengan orang tua dengan yang tinggal di kost.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, dapatlah diajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkenaan dengan hasil belajar mahasiswa dan tempat tinggal mahasiswa selama kuliah, yaitu:

- 1) Kepada para mahasiswa yang selama kuliah tinggal di kost, ternyata tinggal di kost juga memiliki hasil belajar yang tidak berbeda dengan hasil belajar mahasiswa yang tinggal dengan orang tua. Jadi sebagai mahasiswa yang tinggal di kost jangan merasa berbeda atau beranggapan bahwa jauh dari

orang tua membuat kalian kurang semangat belajar, justru karena kalian jauh dari orang tua kalian harus bisa lebih semangat belajar dan bisa membuktikan diri kepada orang tua kalian di kampung bahwa kalian bisa mandiri.

- 2) Kepada mahasiswa agar lebih cermat dalam memanfaatkan waktu untuk belajar, karena waktu yang tersedia hanya dimanfaatkan untuk mengurus dirinya sendiri, sehingga lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas.
- 3) Kepada orang tua mahasiswa agar lebih sering berkomunikasi dengan anaknya dan memberikan dukungan, memberikan saran/nasehat dan selalu memiliki pandangan positif terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budihardjo. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi.
- Maksum . 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifai dan Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Suwarno. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Soedewi. 2007. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Praktek*. Jakarta: AR-RUZZ
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.